

MAJELIS ULAMA INDONESIA
KOTA PADANG SIDEMPUAN

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA, ZU'AMA, DAN CENDIKIAWAN MUSLIM

Sekretariat : Jln. HT. Rizal Nurdin PAL IV Pijor Koling KM 7 Padang Sidempuan e-mail : muiPadang Sidempuan21@gmail.com

Nomor : 013/DP-MUI-K/SR /I/2022
Lamp. : 1 Eks.
Hal : *Pengantar Tausiyah*

Padang Sidempuan, 26 Jumadil Akhir 1443 H
29 Januari 2022 M

Kepada Yth.

PANITIA PEMBANGUNAN MASJID AL-HASANAH
di - LK. III SITITANG - PSP. TENGGARA ✓

Padang Sidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Al-hamdulillahi Robbil 'Alamin kita sampaikan kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan Limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya serta Bersalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW, Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad, Insyaa Allah, semoga kita sukses dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. Aamiin.

Berdasarkan hasil Muzakarah Bulanan MUI Kota Padang Sidempuan, dengan materi: "BERINFAQ DALAM PEMBANGUNAN MASJID, MADRASAH DAN BANGUNAN KEMASLAHATAN LAINNYA". Maka kami MUI Kota Padang Sidempuan menerbitkan Tausiyah berkenaan dengan materi tersebut (*terlampir*).

Demikian pengantar ini disampaikan, semoga dapat menjadi pedoman bagi kita untuk ibadah yang lebih baik, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Billahittaufiq walhidayah,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
KOTA PADANG SIDEMPUAN

Ketua Umum,

Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A.

Sekretaris Umum,

Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag

Tembusan:

1. Ketua Umum MUI Provinsi Sumatera Utara di Medan;
2. Bapak Walikota Padang Sidempuan;
3. Ka. KAKANKEMENAG Kota Padang Sidempuan;
4. Ketua MUI Kecamatan Se-Kota Padang Sidempuan;
5. Arsip.

TAUSHIYAH

MAJELIS ULAMA INDONESIA KOTA PADANG SIDEMPUAN

Tentang

BERINFAQ DALAM PEMBANGUNAN MASJID, MADRASAH DAN BANGUNAN
KEMASLAHATAN LAINNYA

Nomor: 012/DP-MUI-K/SR/I/2022

DALIL-DALIL ALQUR'AN:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kesusahan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

(Q.S Al-Baqarah: 177)

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

(Q.S Al-Baqarah: 195)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu lakukan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

(Q.S Al-Baqarah: 215)

مَنْ ذَا الَّذِي يقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيضاعفه له أضعافًا كثيرة وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah akan melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki), dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.

(Q.S Al-Baqarah: 245)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةَ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datangnya hari ketika saat itu tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Dan adapun orang-orang kafir, mereka itulah orang-orang yang dzalim.

(Q.S Al-Baqarah: 254)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ * الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يَتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَتًّا وَلَا أَدَى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah ibarat sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai tersebut ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui. (261) Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan tidak pula menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka, dan tidak ada kekhawatiran pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

(262)

(Q.S Al-Baqarah: 261-262).

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبِبْتُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Kamu tidak akan memperoleh kebajikan sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan sesuatu apapun yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

(Q.S Ali Imran: 92)

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ * الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (133) (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan, (134).

(Q.S Ali Imran: 133-134)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ * أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Ambillah Sedekah (zakat, infaq) dari harta mereka, untuk membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (103) Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah menerima taubat hamba-hamba-Nya dan menerima zakat(nya), dan bahwa Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang? (104).

(Q.S At-Taubah: 103-104)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) ialah orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, akan tetapi di antara keduanya secara wajar.

(Q.S Al-Furqan: 67)

وَأَنْفَقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِنَ الصَّالِحِينَ * وَلَنْ يُؤَخَّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datangnyanya kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), "Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku akan bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang shalih." (10) Dan Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematiannya telah datang. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (11)

(Q.S Al-Munafikun: 9-11)

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْتَفِ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah sesuai kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan. (7)

(Q.S At-Thalaq: 6-7)

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهَا وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (270) إِنَّ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعْمًا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا
الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيَكْفُرْ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (271)

Apa saja yang kalian nafkahkan atau apa saja yang kalian nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim, tidak ada seorang pelindung pun baginya. Jika kalian menampakkkan sedekah (kalian), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kalian menyembunyikannya dan kalian berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagi kalian. Dan Allah akan menghapuskan dari kalian sebagian kesalahan-kesalahan kalian; dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan.
(QS. Al Baqarah: 270-271).

HADITS TENTANG INFAQ

1. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memberitahukan kepadanya.

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : يَا ابْنَ آدَمَ! أَنْفِقْ عَلَيْكَ

“Allah Yang Mahasuci lagi Mahatinggi berfirman, ‘Wahai anak Adam!’ berinfaklah, niscaya Aku berinfak (memberik rizki) kepadamu” [Shahih Muslim, Kitab Az-Zakah, Bab Al-Hatstu ‘alan Nafaqah wa Tabsyiril Munfiq bil Khalf, no. 36 (963), 2/690-691, [Syarh an-Nawawi. 7/79]

2. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا : اللَّهُمَّ أَعْطِ مَنْفَقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ : اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Tidaklah para hamba berada di pagi hari kecuali di dalamnya terdapat dua malaikat yang turun. Salah satunya berdo'a, 'Ya Allah, berikanlah kepada orang yang berinfak ganti (dari apa yang ia infakkan)'. Sedang yang lain berkata, 'Ya Allah, berikanlah kepada orang yang menahan (hartanya) kebinasaan (hartanya)' [Shahihul Bukhari, Kitab Az-Zakah, Bab Firman Allah Tentang Do'a : Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang menginfakkan hartanya' no. 1442, 3/304]

3. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda. *أَنْفِقْ يَا بِلَالُ! وَلَا تَخَشْ مِنْ ذِي الْعَرْشِ إِقْلَالًا* “Berinfaklah wahai Bilal ! Jangan takut dipersedikit (hartamu) oleh Dzat Yang memiliki Arsy” [Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam Syu'abul Iman (Lihat Misykatul Mashabih, Kitab Az-Zakah, Bab Al-Infaq wa Karahiyatul Imsak, no. 1885, dengan diringkas 1/590-591)].

4. Berinfak Hakikatnya Tidak Mengurangi Harta

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي قَبِيلَةَ وَابْنُ خَجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al-A'la dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah dari Rasul saw. bersabda: “Sedekah itu tidak akan mengu rangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepa da orang lain, melainkan Allah akan menambah kemu liaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat de rajatnya.” [H.R.Muslim.No hadis : 4689].

5. Orang Beinfaq lebih mulia dari Peminta-minta

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ فِيمَا فُرِيَ عَلَيْهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

وَهُوَ عَلَى الْمُنْبَرِ وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالْتَعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ الْيَدِ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَالْيَدِ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى

السَّائِلَةُ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas -sebagaimana yang telah dibaca kan kepadanya- dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bah wa Rasul saw. bersabda di atas mimbar, beliau menye but tentang sedekah dan menahan diri dari meminta-minta. Sabda beliau: “Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Tangan di atas adalah tangan pemberi sementara tangan yang di bawah adalah tangan peminta-minta.” [H.R.Muslim. No.1715].

6. Berinfaq dengan sesuatu yang baik (halal)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ سَمِعَ أَبَا النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرَبِّهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدَكُمْ فَلَوْهَ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Munir dia mendengar dari Abu An-Nadir. Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman dia adalah putra dari 'Abdullah bin Dinar dari bapaknya dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ra. berkata,: Rasul saw. telah ber sabda: "Barangsiapa yang ber sadaqah dengan sebutir kurma hasil dari usahanya sendiri yang baik (halal), se dangkan Allah tidak menerima kecuali yang baik saja, maka sungguh Allah akan menerimanya dengan tang an kananNya lalu mengasuhnya untuk pemiliknya se bagaimana jika seorang dari kalian mengasuh anak ku danya hingga membesar seperti gunung". [H.R.al-Bukhari.No. 1321].

7. Larangan bersifat Bakhil

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا عَمْرُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمْرِو حَدَّثَنَا شَدَّادٌ قَالَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ أَنْ تَبْذُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ وَأَنْ تُمَسِكَهُ شَرٌّ لَكَ وَلَا تَلَامَ عَلَى كَفَافٍ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَالْيَدُ الْغُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Telah menceritakan kepada kami Na shru bin Ali Al-Jahdami dan Zuhair bin Harb dan Abdu bin Humaid mereka berkata, Telah menceritakan kepada kami U mar bin Yunus telah menceritakan kepada kami Ikri mah bin Ammar telah menceritakan kepada kami Syad dad ia berkata, saya mendengar Abu Umamah berkata; Rasul saw. bersabda: "Wahai anak Adam! Sesungguh nya jika kamu mensedekahkan kelebihan hartamu, itu lebih baik bagimu daripada kamu simpan, karena hal itu akan lebih berbahaya bagimu. Dan kamu tidak akan dicela jika menyimpan sekedar untuk keperluan. Dahulu kanlah memberi nafkah kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Tangan yang di atas adalah le bih baik, daripada tangan yang di bawah." [H.R.Muslim. No. 1718].

8. Jangan menghitung apa yang diinfaqkan

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ فَاطِمَةَ عَنْ أَسْمَاءَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنْفَقِي وَلَا تَخْصِي فَيُخْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَلَا تُوعِي فَيُوعِي اللَّهُ عَلَيْكَ

Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidul lah bin Sa'id te lah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Nu mair telah menceritakan kepada kami Hisyam bin "Urwah dari Fathi mah dari Asma' bahwa Rasul saw. bersabda: "Berinfaqlah dan jangan kamu hitung-hitung (pelit) karena nanti Allah akan berhitung kepada mu dan jangan kamu tutup rapat gu ci tempat menyimpan makanan itu karena nanti Allah akan menutup rezekimu". [H.R.al-Bukhari. No. 2402].

9. Berinfaq sebatas kemampuan

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مَلِيكَةَ عَنْ عَبْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا تُوعِي فَيُوعِي اللَّهُ عَلَيْكَ ارْضَخِي مَا اسْتَطَعْتَ

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij. Dan diriwayatkanpula telah menceritakan kepada saya Muhammad bin 'Abdur Rahim dari Hajjaj bin Muhammad dari Ibnu Juraij berkata, telah menga barkan kepada saya Ibnu Abu Mulaikah dari 'Abbad bin 'Abdullah bin Az-Zu bair bahwa dia mengabar kannya dari Asma' binti Abu Bakar ra. bahwa dia me nemui Nabi saw. lalu Beliau bersabda: "Janganlah kamu berkarung-karung (kamu kumpulkan harta dalam karung lalu kamu kikir untuk menginfaqqannya) sebab Allah akan menyempitkan reziki bagimu dan berinfaq lah dengan ringan sebatas kemampuanmu ". [H.R.al-Bukhari. No. :1344].

10. Malaikat mendoakan orang yang berinfaq di waktu Subuh.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي أَخِي عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي مَرْزُوقٍ عَنْ أَبِي الْخُبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا لِلَّهِمَّ أَعْطِ مُتَّقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا.

Telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, telah menceritakan kepada saya saudaraku dari Sulaiman dari Mu'awiyah bin Abu Muzarrid dari Abu Al-Hubab dari Abu Hurairah ra. bahwa Nabi saw. bersabda: "Ti dak ada suatu hari pun di waktu Subuh ketika seorang hamba melewati paginya kecuali akan turun (datang) dua malaikat kepadanya lalu salah satunya berkata; "Ya Allah berikan lah pengganti bagi siapa yang menaf kahkan harta nya", sedangkan yang satunya lagi berkata; "Ya Allah berikanlah kehancuran (kebinasaan) kepada orang yang menahan hartanya (bakhil) ". [H.R.al-Bukhari. No hadis : 1351., H.R. Muslim. No. Hadis 1678].

Mengingat :

1. Tugas dan Fungsi MUI sebagai pemberi bimbingan bagi umat Islam.
2. Rapat Dewan Pengurus MUI Tanggal 13 Januari 2022 tentang mudzakaroh berinfaq dalam pembangunan Sarana Ibadah bagi umat Islam.

MUI Kota Padang Sidempuan memberikan Taushiyah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya, Ajaran Islam membolehkan meminta, mengutip infaq/sedekah kepada umat Islam lainnya di manapun dengan tanpa paksaan untuk kepentingan kemaslahatan umat seperti pembangunan Masjid, Pondok pesantren, Madrasah, panti asuhan dan kebaikan lainnya dan dilakukan dengan cara yang makruf.
2. Bahwa hasil infaq/sedekah yang telah dikutip dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional pengumpulan seperti biaya transportasi, pembuatan kotak infaq, dan lain-lain secara patut dan pantas menurut kebiasaan yang baik di tempat pelaksanaan pengutipan.
3. Upah untuk para pengutip/pekerja pengumpul infaq/sedekah dapat diambil dari infaq/sedekah yang terkumpul berdasarkan upah kerja harian (*ujrah almitsl*) yang berlaku di tempat tersebut dan bukan perdasarkan persentase dari hasil infaq/sedekah yang diperoleh.
4. Jika pembayaran upah pekerja tidak terpenuhi dari infaq/sedekah yang dikumpulkan, maka panitia yang menugaskan pekerja agar tetap memberi upah dari kas infaq/sedekah sebelumnya, jika keadaan tersebut terjadi berulang-ulang, maka kegiatan pengumpulan infaq/sedekah tersebut hendaklah dihentikan.
5. Menghimbau kepada para panitia pengutipan infaq/sedekah agar bertugas setelah dikukuhkan berdasarkan SK pejabat yang berwenang untuk keabsahan kegiatan pengutipan infaq/sedekah.
6. Jika pengutipan infaq/sedekah dilakukan di jalan raya (umum) hendaklah terlebih dahulu berkordinasi dengan pemerintah setempat dan mengutamakan keselamatan pengguna jalan.
7. Segala usaha untuk pengumpulan infaq/sedekah pada dasarnya harus berorientasi pada amal saleh bukan untuk bisnis (tjajah).

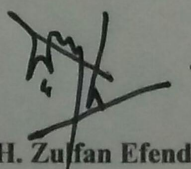
Demikian taushiyah MUI Kota Padang Sidempuan ini disampaikan untuk dipedomani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Semoga Allah SWT membantu dan mempermudah segala amal kebaikan yang kita lakukan. Amin ya Robbal Alamin.

Padang Sidempuan, 26 Jumadil Akhir 1443 H
29 Januari 2022 M

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
KOTA PADANG SIDEMPUAN

Sekretaris Umum,

Ketua Umum


Drs. H. Zufan Efendi Hasibuan, MA




Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag

